# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Infeksi merupakan salah satu penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat saat ini, khususnya di negara berkembang seperti halnya Indonesia. Salah satu penyebab dari penyakit infeksi ini adalah bakteri (Katrin, 2015). Beberapa bakteri telah mengalami resistensi terhadap antibiotik tertentu, oleh karena itu, diperlukan alternatif dalam mengatasi masalah ini dengan memanfaatkan bahan-bahan aktif antimikroba dari tanaman (Sari, 2017).

Indonesia mempunyai banyak tanaman yang berkhasiat obat. Salah satu tanaman obat yang sering digunakan oleh masyarakat adalah kunyit (*Curcuma domestica*) terutama bagian rimpangnya (Dalimartha, 2009). Kunyit merupakan salah satu jenis tanaman obat yang termasuk dalam keluarga *Zingiberaceae*. Secara empiris, kunyit dipercaya dapat mengobati sakit maag, diare, nyeri haid, dan infeksi (Widyaningsih, 2017).

Senyawa utama yang terkandung dalam rimpang kunyit *(Curcuma domestica)* yaitu kurkumin dan minyak atsiri. Senyawa tersebut mempunyai peranan sebagai antioksidan, antitumor, antikanker, antijamur dan antimikroba (Hartati, 2013). Untuk memperoleh senyawa aktif dari tanaman dapat dilakukan proses ekstraksi. Refluks merupakan salah satu metode ekstraksi yang mampu memisahkan senyawa yang tahan terhadap pemanasan seperti kurkumin.

Berbagai penelitian telah melaporkan aktivitas antibakteri dari ekstrak rimpang kunyit yang diperoleh dengan cara maserasi (Andrew, 2016) dan sokletasi (Nikhil, 2017) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus, Bacillus subtilis, Klebsiella pneumonia* dan *Pseudomonas aeruginosa*. Namun belum ada yang penelitian melaporkan aktivitas antibakteri dari ekstrak rimpang kunyit yang diperoleh dengan cara refluks.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian mengenai uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol rimpang kunyit terhadap pertumbuhan

bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Pseudomonas aeruginosa* secara difusi *paper disk*. Metode ekstraksi yang digunakan untuk mengekstrak rimpang kunyit yaitu dengan cara refluks.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah aktivitas antibakteri dari ekstrak etanol rimpang kunyit dalam menghambat pertumbuhan bakteri gram positif yaitu *Staphylococcus aureus* dan gram negatif yaitu *Pseudomonas aeruginosa*.

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas antibakteri ekstrak etanol rimpang kunyit dalam menghambat pertumbuhan bakteri gram positif yaitu *Staphylococcus aureus* dan bakteri gram negatif yaitu *Pseudomonas aeruginosa*.

## 1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai aktivitas antibakteri dari ekstrak etanol rimpang kunyit terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Pseudomonas aeruginosa*, serta dapat digunakan sebagai literatur atau acuan untuk penelitian selanjutnya.